

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Pembelajaran menyimak dan berbicara menggunakan model pembelajaran PAIKEM merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran PAIKEM mampu memberikan kontribusi terhadap kemudahan siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Penggunaan model PAIKEM menawarkan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mengkondisikan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran yang disajikan, juga memotivasi siswa untuk lebih menarik minat dalam proses pembelajaran karena situasi kelas yang dibuat lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan rumusan masalah, dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, mengenai peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM pada siswa kelas V SDN Sukajaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM sudah baik. Semua itu terlihat dengan pembuatan RPP yang mengacu kepada KTSP dan SKKD yang sudah ditentukan. Selain itu disertai juga beberapa media pembelajaran, lembar observasi siswa dan guru, lembar wawancara, serta lembar tes penilaian proses menyimak dan lembar tes penilaian hasil menyimak. Semua itu telah dibuat dengan baik untuk membantu dalam penilaian kemampuan menyimak dan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM. Pada RPP sudah dibuat dengan menekankan kepada latihan menyimak yang dilakukan oleh siswa dengan membuat sebuah sinopsis. RPP yang telah dibuat sudah sebaik dan semenarik mungkin agar siswa menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran menyimak dan berbicara.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menyimak dan berbicara dengan model PAIKEM sudah terlaksana dengan baik, karena telah mengacu kepada RPP yang disusun pada tahap perencanaan. Selain itu terlihat pada aktifitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran terlihat mengalami peningkatan menjadi lebih baik, siswa terlihat aktif dan antusias pada saat menuliskan sebuah sinopsis cerita yang sesuai dengan film cerita yang telah ditayangkan oleh guru secara runtut, kemudian pada saat membuat sinopsis yang sesuai dengan film cerita yang telah ditayangkan, sudah sesuai dengan yang diperintahkan oleh peneliti. Dalam keterampilan menyimak, guru membuat penggantian tema dan judul film yang ditayangkan dalam setiap siklusnya, membuat siswa mampu menentukan tema, pelaku dan penokohan, latar, dan rangkaian cerita. Dalam keterampilan berbicara guru melakukan permainan lempar bola agar siswa mampu menguasai dan menghayati cerita, memilih dan menyusun kalimat, menceritakan cerita secara runtut, dan berani maju di depan kelas.

3. Hasil Kemampuan Menyimak dan Berbicara

Hasil kemampuan menyimak dan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM sudah baik, karena dilihat dari hasil kemampuan menyimak dan berbicara siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Siswa yang pada awalnya belum bisa menentukan tema dan latar cerita masih belum benar sudah dapat menyebutkan dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menentukan tema karena lebih sering tertukar dengan judul cerita. Siswa yang pada awalnya membuat synopsis dengan rancu dan tidak runtut sudah mulai bias mengembangkannya menggunakan kata-kata sendiri dengan baik secara runtut.

Seperti terlihat pada nilai hasil kemampuan siswa pada setiap siklusnya, diketahui setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I kemampuan menyimak dan berbicara siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 6 orang atau 17%, siswa yang mendapatkan penilaian baik sebanyak 7 siswa atau 20%, siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 13 siswa atau 37%, dan siswa yang

mendapatkan nilai kurang menjadi 9 siswa atau 26% dari jumlah keseluruhan siswa 35 orang. Kemudian pada siklus II kemampuan menyimak dan berbicara siswa mengalami sedikit peningkatan. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik menjadi 5 orang atau 14%, siswa yang mendapatkan penilaian baik sebanyak 8 siswa atau 23%, siswa yang mendapatkan penilaian cukup sebanyak 14 siswa atau 40% dan siswa yang mendapatkan penilaian kurang sebanyak 8 siswa atau 23% dari jumlah keseluruhan siswa 35 orang. Dan pada siklus III kemampuan menulis karangan deskripsi siswa meningkat menjadi lebih baik. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik menjadi 6 orang atau 17%, siswa yang mendapatkan penilaian baik sebanyak 22 orang atau 63%, siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 2 orang atau 6% dan siswa yang mendapatkan penilaian kurang sebanyak 5 orang atau 14% dari jumlah keseluruhan siswa 35 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan model PAIKEM.

Dilihat dari nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 65, pada siklus II mengalami sedikit peningkatan menjadi 68 dan pada siklus III mengalami peningkatan melebihi yang diharapkan dengan nilai KKM 70 yaitu 98. Rata-rata nilai hasil menyimak cerita tersebut diperoleh dari skor yang diperoleh siswa berdasarkan rambu-rambu penilaian menyimak cerita.

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 31%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 37% dan pada siklus III mengalami peningkatan besar menjadi 77%.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas V SDN Sukajaya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mencoba memberikan rekomendasi bagi guru atau peneliti selanjutnya yang akan menggunakan media gambar ini, yaitu sebagai berikut:

Raisya Riyanti, 2013

Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukajaya Kabupaten Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi pendidik khususnya guru Bahasa Indonesia dan Guru Kelas diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran PAIKEM dengan pemanfaatan media film cerita sebagai alternatif media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dalam memilih cerita yang akan ditayangkan, guru harus memperhatikan jenis cerita sesuai kalangan dan isi dalam cerita yang menarik dan lebih menarik lagi dalam setiap siklusnya agar antusias dan motivasi siswa dalam menyimak pembelajaran semakin meningkat.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih mengintegrasikan teknik pembelajaran mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak.
4. Pemanfaatan media yang kurang, menghambat proses pembelajaran secara aktif, sehingga penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara.
5. Siswa lebih tertarik dengan film yang diperankan nyata oleh manusia bukan animasi seperti kartun, khususnya pada siswa kelas V SDN Sukajaya. Maka, dalam proses keterampilan menyimak, guru harus lebih selektif dalam pemilihan tema dan film cerita yang akan ditayangkan.
6. Dalam keterampilan berbicara, permainan lempar bola sudah efektif membuat siswa berani tampil kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak. Maka guru harus lebih kreatif untuk menciptakan sebuah permainan yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
7. Memperbaiki kinerja guru dan hasil belajar siswa bisa melalui penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangatlah tepat. Oleh sebab itu, penulis menyarankan untuk menggunakan PTK dalam penelitian, baik untuk keperluan penyusunan skripsi atau tugas lainnya.